

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dikatakan sebagai penyakit dengan tekanan darah arteri yang terus meningkat $\geq 140/90$ mmHg (Dipiro, 2015). Hipertensi ini umumnya disebabkan oleh adanya kombinasi dari berbagai keadaan (multifaktorial). Beberapa hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa terjadinya hipertensi ini disebabkan adanya faktor keturunan, ketegangan jiwa, dan faktor lingkungan serta makanan dimana kandungan garam yang tinggi atau asupan kalium yang rendah yang dimungkinkan berperan sebagai kontributor berkembangnya hipertensi (Dian Et al, 2019).

Hipertensi didefinisikan oleh *Joint National Committee on Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* sebagai tekanan yang lebih tinggi dari 140/90 mmHg. Penyakit tidak menular (PTM), merupakan penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular (PTM) mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan, pada tahun 2020 PTM akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Negara yang paling merasakan dampaknya adalah negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah

hipertensi. Meningkatnya usia harapan hidup yang didorong oleh keberhasilan pembangunan nasional dan berkembangnya modernisasi serta globalisasi di Indonesia akan cenderung meningkatkan risiko terjadinya penyakit vaskuler seperti penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit arteri perifer (Artiyaningrum Et al, 2016).

Berdasarkan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013, prevalensi hipertensi nasional sebesar 25,8%, terendah di Papua sebesar (16,8%) sedangkan tertinggi di Kepulauan Bangka Belitung (30,9%). Dari data tersebut, sebanyak 25,8% orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis, 2/3 sisanya tidak terdiagnosis. Data menunjukkan dari keseluruhan orang yang terdiagnosis, hanya 0,7% yang meminum obat antihipertensi. Hal ini menunjukkan, hampir sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari sakit yang diderita ataupun mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2013). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), proporsi penderita hipertensi berdasarkan status ekonominya terbanyak adalah pada tingkat menengah (25,9%) dan menengah bawah (27,2%).

Diabetes Melitus (DM) merupakan kumpulan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemi akibat kerusakan sekresi insulin, kinerja insulin, atau keduanya. Diabetes melitus tipe 2 adalah kondisi saat gula darah dalam tubuh tidak terkontrol akibat gangguan sensitivitas sel β pankreas untuk menghasilkan hormon insulin. Penderita yang terdiagnosa

penyakit DM membutuhkan terapi pengobatan lama untuk menurunkan kejadian komplikasi (ADA, 2015).

Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan penyakit yang saling berkaitan yang mempengaruhi seorang individu menjadi penyakit aterosklerotik. Prevalensi hipertensi dan diabetes meningkat pada negara-negara industri karena penuaan populasi. Hipertensi juga berkontribusi untuk diabetik retinopati yang merupakan penyebab utama kebutaan, selain itu tekanan darah tinggi juga beresiko mengalami diabetes karena peningkatan tensi bisa mempengaruhi produksi insulin dari pankreas. Kerusakan pankreas dan hormon insulin yang tidak bekerja dengan baik dapat membuat tubuh menghasilkan lebih banyak gula darah dan juga hipertensi berhubungan dengan 30% kematian pada pasien diabetes mellitus. Oleh karena itu hipertensi dan diabetes harus diobati sedini mungkin dan secara agresif. (Dionne, 2012).

Menurut Kemenkes (Kementerian Kesehatan, 2011) penggunaan obat yang rasional mengharuskan pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis, dalam dosis yang diperlukan tiap individu, dalam kurun waktu tertentu, dan dengan biaya yang paling rendah. Evaluasi penggunaan obat sangatlah penting dilakukan oleh apoteker dengan tujuan untuk menjamin ketepatan persepan dan penggunaan obat, *cost effectiveness*, serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ditinjau dari segi tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat,

tepat dosis, tepat informasi, tepat harga, tepat cara dan lama pemberian, serta waspada efek samping.

Berdasarkan hal tersebut maka pemberian terapi pengobatan yang digunakan oleh pasien tentu akan berdampak pada besarnya biaya pengobatan yang harus dikeluarkan oleh pasien. Mengingat terapi hipertensi dengan penyerta diabetes mellitus tipe-2 merupakan terapi yang membutuhkan waktu lama, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas biaya yang dikeluarkan oleh pasien. Selain itu agar menjadi bahan pertimbangan dalam membuat rencana terapi yang lebih baik terkait dengan biaya dan efektivitas terapi untuk pasien (Ndraha,2014).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode non-eksperimental yaitu dengan melakukan review artikel, mencari dan menggabungkan beberapa literatur mengenai analisis efektivitas biaya penggunaan obat hipertensi pada pasien hipertensi dengan penyerta diabetes melitus rawat jalan di rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian “Manakah yang lebih *cost effectiveness* pada penggunaan obat antihipertensi pasien hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes melitus di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit ?”

C. Tujuan

Untuk mengetahui yang lebih *cost effectiveness* pada penggunaan obat antihipertensi pasien hipertensi dengan penyakit penyerta diabetes melitus di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan terutama mengenai farmakoekonomi, serta dapat memberikan kontribusi, pembandingan dan pengayaan materi ilmu kefarmasian khususnya dalam bidang farmasi klinik.

2. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu Farmakoekonomi Kesehatan, khususnya analisa biaya efektivitas.

3. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi serta pengetahuan tentang biaya efektivitas obat antihipertensi pada pasien hipertensi penyerta diabetes melitus.